# PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN INFORMATIKA DI MADRASAH ALIYAH TARBIYAH ISLAMIAH CANDUANG

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)*
*Pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Komputer*


**Disusun Oleh :**

**ABDUL RIFAL**
**2520072**

**Dosen Pembimbing**

**Drs. Khairuddin, M.Pd**
**NIP. 196412121999031001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**UNIVERSITAS SYJECH DJAMIL DJAMBEK ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**


**2024 M/1445 H**

# DAFTAR ISI

**DAFTAR ISI** ..... **ii**
**BAB I** ..... **1**
**PENDAHULUAN** ..... **1**
**A. Latar Belakang Masalah** ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 5
C. Batasan Masalah ..... 5
D. Rumusan Masalah ..... 6
E. Tujuan Penelitian ..... 6
F. Manfaat Penelitian ..... 6
G. Penjelasan Judul ..... 7
H. Sistematika Penulisan ..... 9
**BAB II** ..... **11**
**LANDASAN TEORI** ..... **11**
**A. Pengertian Internet** ..... 11
1. Internet ..... 11
2. Fungsi internet ..... 15
3. Kelebihan dan kekurangan internet. ..... 16
4. Dampak Positif Internet bagi Siswa ..... 16
5. Dampak Negatif Internet bagi Siswa ..... 18
**B. Hasil Belajar** ..... 22
1. Pengertian Hasil Belajar ..... 22
2. Penilaian Hasil Belajar ..... 26
3. Faktor factor yang mempengaruhi Hasil Belajar ..... 28
4. Tipe – tipe Hasil Belajar ..... 30
C. Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang ..... 31
**D. Kerangka Konseptual** ..... 37
**E. Penelitian Relevan** ..... 38

G. **Hipotesis Penelitian** ..... 41
**BAB III** ..... **42**
**METODE PENELITIAN** ..... **42**
**A. Lokasi dan Waktu Penelitian** ..... 42
1. Lokasi Penelitian ..... 42
2. Waktu Penelitian ..... 42
**B. Jenis Penelitian** ..... 42
**C. Definisi Operasional Variabel** ..... 44
**D. Populasi dan Sampel** ..... 44
1. Populasi ..... 44
2. Sampel ..... 45
**E. Teknik dan Alat Pengumpulan data** ..... 47
1. Instrument Penelitian ..... 47
2. Jenis Instrument Penelitian ..... 50
3. Validitas Instrument ..... 53
4. Reliabilitas instrumen ..... 56
**F. Teknik Analisa Data** ..... 58
1. Uji Prasyaratan Analisis data ..... 58
2. Analisis Regresi Linear Sederhana ..... 61
**BAB IV** ..... **64**
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... **64**
**A. Hasil Penelitian** ..... 64
1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian ..... 64
**B. Variabel Internet** ..... 65
**C. Variabel Hasil Belajar** ..... 66
**D. Teknik Analisis Data** ..... 68
1. Uji Prasayarat Analisis Data ..... 68
2. Uji Hipotesa ..... 70
**E. Pembahasan** ..... 73
**BAB V** ..... **74**

**KESIMPULAN DAN SARAN ..... 74**
**A. KESIMPULAN** ..... 74
**B. SARAN** ..... 75
**DAFTAR PUSTAKA** ..... **77**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren ( Ponpes ) Tarbiyah Islamiah Canduang, sebagai lembaga pendidikan islam tradisional, telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, termasuk internet dan media social, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari – hari, hal ini membawa dampak pada pola pikir dan prilaku santri di lingkungan pondok pesantren[1].

Peningkatan aksesibilitas dan penggunaan Internet di kalangan santri menimbulkan pertanyaan penulis terkait dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa, Karena banyak jenis media social seperti WhatsApp, Game Online, Youtube, Twitter dan lain lain yang digemari santri yang pada usia remajanya menyukai hal - hal yang baru dilihat mereka sementara bermacam – macam layanan internet diatas bisa memberikan dampak yang negative untuk mereka. Penggunaan internet yang merupakan perangkat alat modern, dan didalam islam manusia mempunyai keterbatasan untuk menguasai sepenuhnya, kekayaan / harta, material seperti teknologi diatas ditunjukkan dengan adanya alat alat komunikasi yang serba digital dan modern tersebut, berkaitan dengan

hal teknologi / internet firman Allah SWT dalam Al – Qur'an surah Al – Isra' ayat 37 sebagai berikut:

وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya : Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa seberapa tingginya kemajuan teknologi dan seberapa kuat kemampuan manusia untuk menguasainya tidak akan bisa sepenuhnya manusia menguasainya karena ada akibat yang ditimbulkan dari teknologi tersebut yang buruk apalagi tidak adanya filter untuk mempergunakannya, penting bagi sekolah atau pondok pesantren untuk membuat langkah yang efektif untuk mengontrol daripada penggunaan internet ini bagi santri - santri tersebut.

Menurut Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan wajib bagi setiap warga nrgara dan diselenggarakan oleh Negara dan Swasta contohnya pondok pesantren, sementara itu dalam pasal 31 Ayat 4 disebutkan pemerintah dapat menyelenggarakan dan atau mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan atas ketentuan agama dan kepercayaan masing masing.[2]

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang memiliki banyak santri dari berbagai daerah di Indonesia. Keberadaannya menjadi contoh untuk model sekolah sekolah islam yang banyak kita temukan saat ini. Ia bahkan tidak lapuk dimakan zaman dengan segala perubahannya. Istilah Pesantren dapat diartikan sebagai tempat untuk tinggal dan belajar santri[3],

Perkembangan internet, khususnya yang terjadi di Indonesia terjadi sangat dinamis. Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal, Perkembangan tersebut tentu saja berdampak pada segala bidang, seperti ekonomi, Kesehatan, social dan tentunya pada bidang Pendidikan., kemajuan Internet adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan ilmu pengetahuan[4]. Di Tengah pesatnya perkembangan Internet pada pada abad ke 20 telah banyak dikembangkan aplikasi / Fitur - fitur yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran karena pengaruh tersebut dapat berdampak pada Hasil Belajar Siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru dan siswa dimana terdapat latar belakang masalah dari penelitian penulis ini yaitu terdapat penurunan dan peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari beberapa tahun belakang ini.

Berikut Tabel Interval Kelas nilai tertinggi dan terendah dari Ulangan Harian Mata Pelajaran Informatika Kelas XI.3 dan XI.4 IPS di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang tahun ajar 2023/2024

**Tabel 1.1 Interval Kelas Ulangan Harian**

| KKM | Kelas | Jumlah Siswa | Interval Kelas | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Nilai Tertinggi | | Nilai Terendah | |
| 75 | XI.3 IPS | 23 | 76 - 84 | 8 Orang | 58-74 | 15 Orang |
| 75 | XI.4 IPS | 33 | 75 - 80 | 9 Orang | 55- 71 | 14 Orang |

(*Sumber : Guru Informatika Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang)*

Berdasarkan data nilai yang disajikan dalam bentuk tabel diatas dapat kita lihat bahwa terjadi penurunan dan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran Informatika jika dilihat dari hasil nilai ulangan siswa tersebut masih ada yang rendah dengan artian belum mencapai standar kriteria ketentuan minimal (KKM). Hal ini karena rendahnya pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh siswa karena lebih banyak belajar tentang keagamaan.

Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan internet contohnya terdapat pada Mata pelajaran informatika disebabkan oleh masivnya ( gencarnya ) penggunaan internet dikalangan pelajar, ini tidak terlepas dari kebebasan yang diberikan pemerintah dalam penggunaan internet hal ini berimbas ke semua lapisan masyarakat termasuk pelajar, sudah lumrah pelajar

mengakses internet. Penurunan hasil belajar siswa yang menggunakan internet dibidang pelajaran informatika ini disebabkan karena penyalahgunaan media internet didalam belajar misalnya disaat guru menerangkan pelajaran, siswa membuka situs yang lain seperti Youtube, tiktok, game dan lain sebagainya, ini terjadi bila siswa belajar di labor komputer, dimana diruangan ini guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi atau melihat aplikasi atau situs yang di buka oleh siswanya, hal ini menyebabkan penurunan pada hasil belajar siswa tersebut, selain itu apabila guru memberikan PR siswa mencari jawaban dengan menggunakan Internet untuk menyalin hasil pekerjaan temannya, terkadang jawaban yang diberikan temannya itu salah sehingga terjadi penurunan pada hasil belajar mereka

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

"Apakah ada Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang"

## C. Batasan Masalah

Untuk membuat penulisan ini menjadi terarah maka dilakukan pembatasan masalah dalam lingkup yang sekiranya dapat dijangkau oleh penulis yaitu Pengaruh Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas XI

Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiah Canduang Mata Pelajaran Informatika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan atau mengetahui adanya pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan wawasan yang lebih dalam tentang Pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa
   b. Menambah pengayaan mengenai pengarauh Internet terhadap Hasil Belajar
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk bisa menyelesaikan salah satu studi di program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

b. Bagi Siswa

1. Dengan melalui penelitian ini, diharapkan dapat membentuk siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang etika digital, seperti bagaimana berprilaku dengan baik online dan menghormati privasi
2. Siswa dapat memahami dampak penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar mereka sendiri

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai Judul Skripsi dan mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada skripsi tersebut diantaranya :

Pengaruh : Pengaruh adalah keadaan dimana ada hubungan timbal bali, atau sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Dua hal ini akan dihubungkan dan dicari apakah ada hubungannya. Pengaruh, disisi lain adalah daya yang memiliki kemampuan untuk mendorong suatu untuk berubah, sehingga terjadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengaruh[5]

Pesantren : Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki ciri khas dalam pengajaran dan pengembangan ilmu agama Islam dengan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum. Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai/Ustadz dan dihuni oleh santri (murid) yang tinggal di tempat yang sama dengan kyai atau di asrama khusus santri. Santri dipersiapkan untuk menjadi ulama atau pemimpin masyarakat Islam. Pesantren juga dikenal dengan sistem pesantren, yaitu sebuah sistem pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai tradisional dan kepemimpinan para ulama sebagai prinsip utamanya.[6]

Internet : Suatu system jaringan komunikasi secara elektr Onik yang dalam perkembangannya mampu Membawa pesan dan informasi dari suatu temp at ketempat lainnya, melalui suatu relai satelit Yang mampu mengitari dunia. Informasi yang Dikirim oleh internet ini mampu mengelilingi Dunia, dengan kecepatan penuh.[7]

Hasil Belajar : Perubahan prilaku atau kompetensi (sikap pengetahuan, keterampilan), yang diperoleh Siswa setelah melalui aktivitas belajar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa bab sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

   Pada bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

   Bab ini berisikan tentang Pengaruh Internet terhadap Hasil Belajar dengan menggunakan indikator dan Hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

   Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik dan Alat pengumpulan data dan teknik analisis data di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang.

4. BAB IV Pelaksanaan Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai Pelaksanaan Penelitian..dan menganalisis data tentang Pengaruh Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang

5. BAB V Penutup

Berdasarkann Rumusan Masalah yang diajukan di dalam penelitian ini pada BAB I maka nanti akan dapat disimpulkan apakah ada pengaruh Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Pengertian Internet

### 1. Internet

Sejarah Internet bermula di amerika yang ditemukan oleh Leonard Kleinrock yang lahir di New York, Amerika Serikat, Pada tahun 1969 dikembangkan sebuah jaringan dari computer oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, yang dikembangkan melalui proyek lembaga Arpa, dan proyek tersebut dinamai dengan ARPANET, dimana mereka mendemonstasikan perangkat keras dan perangkat lunak computer yang berbasis UNIX.[8]

Tujuan awal dari pembangunan proyek ini adalah untuk keperluan departemen pertahanan Amerika Serikat ini secara internal atau hanya untuk digunakan sendiri, yaitu untuk menghubungkan semua computer –komputer pada daerah daerah vital yang bertujuan untuk menghindari masalah jika terjadi serangan nuklir karena dengan tetap terhubung satu sama lain informasi akan beredar terus menerus, dan untuk menghindari informasi yang terpusat yang mudah dihancurkan pada masa perang. ARPANET dibutuhkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk agar dapat tetap berkomunikasi, mempertukarkan informasi secara intensif pada setiap harinya pada semua daerah pertahanan pada waktu yang relatif bersamaan. Informasi yang terus menerus dating pada masa perang menuntut adanya sebuah kemunikasi terus menerus, dan untuk menghindari informasi yang terpusat yang mudah dihancurkan pada masa perang. ARPANET dibutuhkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk agar dapat

tetap berkomunikasi, mempertukarkan informasi secara intensif pada setiap harinya pada semua daerah pertahanan pada waktu yang relative bersamaan.[9]

Internet sendiri berasal dari dua kata yaitu interconnection Network, yang dapat berarti sebagai suatu system sambungan daripada jaringan computer secara internal. Nama ini diambil setelah sebelumnya mengalami perubahan nama dari ARPANET, MILNET, DARPANET, dan akhirnya disederhanakan menjadi internet.

Sebelumnya perkembangan jaringan komunikasi internet sudah dikenal juga jaringan komunikasi jarak jauh. Pada mulanya, dikenal merpati pos sebagai sarana untuk mengantarkan surat atau pesan dari suatu tempat yang lain. Penggunaan merpati pos didasarkan kepada factor bahwa karena burung ini cerdas, memiliki ke sarang dan memiliki navigasi yang baik yang berguna saat melakukan pengiriman surat melalui jarak yang sangat jauh, metode ini berasal dari bangsa Persia, yang digunakan pertama kali oleh Sultan Bagdad, Nurrudin ( 1416 ) untuk mengirim pesan pada sekitar kerajaannya. Bangsa romawi juga menggunakan pasukan militernya yang berda di luar istana. Orang yunani juga menggunakan merpati pos untuk menginformasikan pemenang olimpiade pada masa itu.[10]

Pada masa perang dunia pertama ( 1914-1918 ) pasukan amerika juga menggunakan merpati pos untuk berkomunikasi. Pada tahun – tahun setelahnya, yaitu pada tahun 1837 ditemukan alat komunikasi yang lebih mutakhir yang digunakan untuk jaringan komunikasi jarak jauh oleh seorang Amerika bernama Samuel F.B Morse bersama dengan asistennya Alfred Vail yang mereka namai dengan telegraf. Pesan pertama yang dikirim oleh telegraf ini yaitu pada 6 Januari 1838. Telegraf pada masa itu menjadi alat komunikasi yang favorit dan juga efektif, meskipun yang bisa

menggunakannya hanya segelintir orang, yaitu orang – orang yang paham dengan Kode Morse. Telegraf bekerja dengan mentransmisikan pesan dalam bentuk impuls listrik. Orang yang mengirimkan pesan akan memasukkan pesan dalam Kode Morse, sedangkan penerima pesan akan mendapatkan pesan dalam bentuk klik yang timbul akibat dari dua lempeng logam yang saling berbenturan. Dengan mendengarkan pola bunyi klik dalam bentuk kode morse, operator kemudian mencatat, menerjemahkan, dan meneruskan pesan tersebut kepada penerima pesan.[11]

Setelah dikenalnya telegraf, maka dikenal juga alat komunikasi jarak jauh lainnya, diantaranya Pager yang pada awalnya digunakan untuk menyampaikan dan menerima pesan pendek. Pager digunakan untuk menyampaikan dan menerima pesan pendek. Pager digunakan untuk alat komunikasi oleh dokter saat itu pada keadaan darurat pada masa itu , namun perkembangannya di luar dugaan. Di Indonesia pager mulai masuk pada 1997, dimana pelanggannya mencapai 800.000 orang, namun karena harga yang semakin naik membuat penggunanya semakin menurun. Penurunan ini juga disebabkan oleh penemuan teknologi lainnya yang lebih mutakhir dan efektif dalam berkomunikasi jarak jauh, yang kita kenal sekarang sebagai telepon seluler. Telah juga sama sama kita ketahui, telepon seluler dalam perkembangannya hingga sekarang mengalami banyak kemajuan teknologinya. Hanya dengan telepon genggam pada saat sekaranh ini, kita memiliki fasilitas pengiriman pesan pendek, menelepon, dan juga berinternet tentunya.[12]

Telepon sendiri berkembang pada tahun 1921. Perkembangan telepon sendiri tidak lepas dari perkembangan radio karena telepon menggunakan signal radio untuk berkomunikasi. Pada tahun 1990-an telepon generasi kedua (2G) muncul, dan sekarang diiringi dengan generasi ketiga (3G) dan juga generasi keempat (4G). teknologi ini

memberikan jangkauan yang lebih luas dalam berkomunikasi dan juga jaringan internet yang lebih baik. Pada dewasa ini perkembangan dari telepon seluler sudah mendekati fungsi computer . tuntutan zaman membuat orang – orang cerdas berhasil mengembangkan banyak hal yang sama sekali tidak terpikirkan sebelumnya.[13]

Internet merupakan sebuah resolusi besar dalam karirnya sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, internet membuat komunikasi dua arah menjadi lebih dari sekedar efisien dalam uang, tenaga, serta waktu. Lebih besar dari pada itu, internet seperti sebuah keajaiban, atau pertunjukan sulap yang memukau miliayaran penggunanya pada saat sekarang ini. Segala trik yang ditawarkan internet pada penggunanya mampu memukau semua jenis orang dari berbagai bangsa dan latar belakang yang berbeda, yang mereka tahu hanya satu, internet luar  biasa.[14]

Bukan hanya sebagai media komunikasi, internet juga menyediakan informasi yang banyak, tidak terbatas, dan tidak akan pernah habis. Jutaan orang sedang menonton sebuah kejadian secara online sedangkan jutaan lainnya membaca beritannya. Sebuah Gunung Marapi Baru saja mengeluarkan Erupsinya di suatu negara, dimana belahan negara  yang lain sudah menerima banyak informasinya dari internet daripada dari televisi dan radio pada waktu yang lebih cepat dari pada televisi dan radio

Dan pada perkembangan penggunaannya, banyak perilaku social dari remaja yang kemudian menyimpang dari bagaimana seharusnya perannya dalam social bermasyarakat, ataupun terhadap prestasi akademiknya di sekolah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran pada orang tua, apakah penggunaan internet ini akan menimbulkan suatu akibat yang berpengaruh pada saat mereka dewasa nanti.

Dalam tujuan perkembangannya, internet adalah sarana informasi dan komunikasi. Namun dewasa ini fungsi dasar internet itu sudah berevolusi dan menciptakan berbagai fungsi yang lainnya. Hanya saja para remaja sangat menyenangi dua saja dari berbagai fitur layanan internet, media social dan game online termasuk pelajar / Santri dan Santriwati di Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang.

## 2. Fungsi internet

Penggunaan internet boleh ditekankan kepada pembelajaran yang melibatkan ketercapaian kepada informasi. Internet mengandung kumpulan data dan informasi yang banyak berkaitan dengan berbagai topic dan cara berkomunikasi melalui kemudahan – kemudahan yang tersedia.

### a. Fungsi Internet

Ada empat fungsi internet yaitu :

1. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna internet lainnya dari seluruh dunia.
2. Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, FTP dan WWW,
3. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi;
4. Fungsi komunitas, internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia.

   Selanjutnya, ada pendapat lain menyatakan bahwa ada beberapa fungsi internet sesuai dengan kegunaan yaitu

Teknologi pembelajaran terus berkembang, namun pada prinsipnya teknologi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu technology Bases Learning dan Technology Based Web Learning. Teknologi based learning ini pada prinsipnya terdiri dari audio information technologies (radio, audio tape, Voice Mail telephone) dan Video Information Tecnologies (video tape, video text, video messaging). Sedang technology based –web – learning pada dasarnya pada dasarnya adalah data information techonologies (bulletin board, internet, e-mail, telecollaboration).

### 3. Kelebihan dan kekurangan internet.

Siswa yang menggunakan internet lebih dari 4 jam pada setiap harinya adalah siswa yang dikhawatirkan tersebut. Dimana mereka sudah pada tahap candu, dimana candu ini akan sulit dihilangkan dan memiliki efek negatif yang beruntun, dan rasa gelisah, bertukarnya antara realita dan dunia maya, hasrat berprestasi yang menurun, dan lain sebagainya.

Jadi, sebuah kebijaksanaan sangat dibutuhkan untuk memahami internet ini serta mengatasi dampaknya bagi Santri. Kebijaksanaan yang berasal dari semua pihak sehingga akan terkawalnya dengan baik penggunaan internet ini. Sehingga pada Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah Canduang pihak sekolah membuat kebijaksanaan yang membatasi kebebasan Santri berinternet bersamaan. Informasi yang terus menerus datang pada masa perang menuntut adanya sebuah komunikasi terus menerus.

### 4. Dampak Positif Internet bagi Siswa

Media Sosial memiliki daya tariknya sendiri bagi setiap kalangan, begitu pula dengan kalangan remaja siswa pondok pesantren Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh kementrian kominfo dalam penelusuran para

pengguna aktivitas online pada anak usia remaja tahun 2023, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media social sangat melekat dengan kehidupan remaja sehari hari. Daya Tarik internet dan media social inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang. Pelajar atau santri saat ini begitu peka dengan perubahan yang terjadi dalan teknologi social. Mereka mengikuti perkembangan tersebut dan menguasainya dalam proses belajar.

Jaringan social seperti Facebook, Twitter dan Youtube telah cepat menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari hari. Salah satu alasan mengapa media social sangat popular adalah karena memungkinkan pengguna mengubah pengalaman mereka dan berinteraksi dengan jaringan internet. Dengan banyaknya teknologi baru ( HP ) dan perkembangan jaringan social ini, ada banyak manfaat dan alasan bagi semua orang, termasuk pelajar / santri untuk menggunakan media social, Agar tidak terkena dampak negative tulisan di internet maka pelajar, santri, guru dan orang tua harus mengetahui bagaimana berinternet yang sehat.[15]

Berikut akan dijelaskan dampak negative dan positif dari internet;

a. Dampak positif

Dampak positif dari adanya internet yaitu pada bidang pendidikan, bisnis, teknologi, dan social kemasyarakatan. Situs pendidikan, situs museum, situs tempat rekreasi, situs budaya, situs bisnis, situs sejarah, situs rohani dan teknologi adalah contoh situs yang memberi dampak positif terhadap kemajuan pengetahuan.

Beberapa dampak positif dari internet, sebagai berikut;

1) Dapat dengan mudah memperoleh informasi yang actual dan jelas dalam waktu singkat;

2) Dapat dengan mudah bergaul dan berkenalan dengan orang lain untuk menambah relasi;
3) Dapat menggunalan berbagai macam hiburan, game, dan sebagainya;
4) Dapat lebih mudah untuk mengirimkan data/pesan melalui jejarinh social/email dan lain – lain

## 5. Dampak Negatif Internet bagi Siswa

Berinternet untuk remaja contoh siswa seperti menggunakan media social memiliki sisi baik atau positifnya dan juga sisi buruk atau negatifnya. Berikut ini dampak negative berinternet Selain memberikan dampak positif, internet juga memiliki dampak negative. Para pengguna internet diharapkan dapat menggunakan internet untuk kebaikan dirinya dan orang lain. Orang tua harus mengenali dan memahami "cacat" yang dimiliki internet agar tetap dapat sehat berinternet.

Adapun dampak negative yang diakibatkan oleh internet, di antaranya;

1) Pornografi

Istilah pronografi sudah melekat dengan internet. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identic dengan pornografi memang tidak salah, meskipun tidak sepenuhnya benar. Dengan jangkauan luas yang dimiliki internet. Pornografi pun merajalela. Untuk mengatasi hal ini para produsen browser semacam Mozila Firefox melengkapi program mereka dengan kemampuan memilij situs yang dapat diakses. Hal ini dapat menimalisir kemungkinan anak – anak mengakses situs – situs berbau pornografi

2) Kekejaman dan Kesadisan

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan di internet, sering kali tanpa sensor. Oleh karena jenis bisnis dan materinya pada dunia internet tidak terbatas maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara untuk menjual situd mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal hal yang sifatnya tabu agar situsnya banyak dikunjungi.

3) Penipuan

Interaksi melalui dunia maya menyebabkan tidak dapat diketahui karakter seseorang. Oleh karena itu, internet banyak dipakai sebagai sarana penipuan. Cara terbaik adalah dengan tidak mengindahkan hal – hal yang meragukan. Misalnya jangan pernah memberikan identitas rekening bank meskipun dengan alas an ada orang yang akan mentransfer uang. Selain itu, terdapat hadiah hadiah yang menggiurkan dengan maksud untuk menipu. Hal – hal semacam ini patut diwaspadai pada saat menggunakan internet.

4) Cyber Crime

Beberapa dampak negative yang sudah disebutkan diantaranya ada yang termasuk dalam jenis Cyber crime. Cyber crime adalah kejahatan yang terjadi di dunia maya atau internet. Misalnya penipuan lelang secara online, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit, confidence fraud, penipuan identitas, pornografi, prostitusi online dan lain – lain. Kejahatan yang dilakukan dengan jenis ini berbeda dengan dunia nyata karena aktivitas kejahatannya menggunakan komputer dan jaringan komputer dan jaringan komputer sebagai alat, sasaran, dan tempat kejadiannya.

5) Human trafficking

Human trafficking adalah praktek penipuan manusia, pembujukan, pemaksaan dan penculikan secara paksa oleh sindikat atau perorangan, untuk kemudian dieksploitasi. Para korban dari perdagangan manusia biasannya dipakai untuk kegiatan prostitusi, kerja paksa, serta bentuk – bentuk perbudakan lainnya. Kasus ini pun sering kali menimpa anak – anak remaja, mereka dibawa ke negeri yang asing sehingga mereka tidak bisa berbuat apa – apa atau pasrah.

Masih banyak lagi dampak yang harus ditanggulangi daripada penggunaan internet ini seperti perubahan social yang menjadikan seseorang menjadi anti social, efek candu dari bermain game online, perusakan prifasi seseorang, situs porno, judi, dan yang belakangan terjadi adalah sebuah jasa online pembunuhan bayaran yang sangat meresahkan. Predator Online di Jejaring Sosial yaitu orang yang memangsa atau memburu korbannya dengan memanfaatkan system yang saling mengikat dan luas jangkauannya untuk mencapai tujuannya. Adapun Jenis jenis Media Sosial yang sering digunakan oleh pelajar atau santri di waktu luar belajar yaitu Facebook, Twitter, Youtube, Blog dan Google Plus.[16]

Dengan banyaknya siswa menggunakan internet melalui handphone, maka jelas instensitas mereka untuk menggunakan media social akan semakin meningkat. Namun piihak sekolah membatasi penggunaan internet di sekolah terutama bagi santri yang tinggal di asrama pondok, pihak sekolah lebih mengatur penggunaan internet untuk mereka di proses pembelajaran dengan melihat dampak positif pemakaian internet untuk kebutuhan dalam pembelajaran mereka.

Agar pengaruh penggunaan internet untuk  santri dan santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiah Canduang tidak berdampak negative kepada

akhlak santri dan santri wati maka pihak sekolah tetap memberikan pendidikan karakter bagi mereka.

Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “Habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan diamalkan.

Tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan . melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta menyesuaikan diri dari santri atau santriwati pada nilai - nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari hari.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah Canduang menciptakan lingkungan yang kondusif dengan melakukan berbagai metode untuk membentuk karakter yang baik pada siswannya seperti: Penugasan, Pembiasaan, Pelatihan, Pembelajaran, Pengarahan dan keteladanan.[17]

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat peserta didik setelah menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam kelas maupun diluar kelas. Hasil belajar berupa hasil tes yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sembagai umpan balik. Arikunto ( 1993 ) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata – kata. Salah satu petanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) mampu menyangkut nilai dan sikap (afektif). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah.[18] Hasil belajar diperoleh setelah peserta didik melalui hasil tes, hasil belajar, yang dilakukan setelah selesai suatu program pembelajaran. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka – angka. Hasil belajar mencerminkan evaluasi terhadap pemahaman. Respons emosional, dan kemampuan praktis yang dimiliki individu sebagai hasil dari interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam konteks ini, hasil belajar dapat diukur dan diamati untuk menilai sejauh mana pencapaian dan perkembangan individu dalam proses pendidikan. Menurut pandangan R. Aliyyah, Puteri, & Kurniawati, pencapaian hasil belajar merupakan suatu perjalanan yang ditempuh oleh individu setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi oleh pendidik menjadi penentu dalam memperoleh hasil belajar, yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[19] Sementara itu, definisi hasil belajar menurut Pangestu, Samparadja, & Tiya menggambarkan sebagai puncak dari rangkaian proses pembelajaran yang mengakibatkan transformasi dalam pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotorik)[20]. Proses ini dijelaskan sebagai suatu perubahan yang berkelanjutan dan dinamis, dapat diukur, serta dapat diamati secara konkret.

Ada dua factor yang memengaruhi hasil belajar yakni factor internal dari dalam diri siswa, dan factor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya hasil belajar 70% persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa ( factor internel ) dan 30% persen dipengaruhi oleh lingkungan ( factor eksternal ). Factor lingkungan yang paling berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar mencakup kemampuan Afektif, Kognitif, dan Psikomotor[21]. Masing masing kemampuan tersebut memiliki tinggkatan, sehingga pengelompokkan tingkatan kemampuan disebut Taksonomi.

Jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan belajar adalah a. prilaku kognitif, b prilaku afektif dan c. prilaku psikomotor. Prilaku kognitif adalah prilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat dan berfikir. Perilaku afektif adalah prilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan dan kemauan. Sedang kan prilaku psikomotor merupakan prilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan. Rumusan kompetensi mencakup prilaku ranah psikomotor yang dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif dan dilakukan dengan prilaku afektif

yang sesuai. Rumusan kompetensi yang dibuat dalam sebuah rencana pembelajaran merupakan kompetensi minimal yang harus dicapai oleh semua peserta didik.

Keberhasilan seorang guru diukur dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal menunjukkan hasil yang optimal ditunjukkan dengan ciri ciri sebagai berikut.[22]

1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsic pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh pada prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya dan setidaknya menpertahankan apa yang telah dicapai.
2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk prilaku, bermanfaat untuk mencapai aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya.
4) Hasil belajar yang dicapai bermakna secara menyeluruh (komprehensif) yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau prilaku
5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni :

1) Bidang kognitif
    a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

       Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata knowledge.

    b. Tipe hasil belajar pemahaman (confrehention)

       Tipe hasil pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan.

    c. Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

       Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabraksi suatu konsep, ide, rumus, hokum dalam situasi yang baru

    d. Tipe hasil belajar analisis

       Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu suatu integritas(kesatuan yang utuh) menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkat

    e. Tipe hasil belajar sintesis

       Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis terkena pada kesanggupan mengurai sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

2) Bidang afektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar tingkat efektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberikan tekanan pada bidang kognitif semata – mata

3) Psikomotorik

Menurut pandangan Abin Syamsuddin Makmum Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bidang keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.

## 2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana individu telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai pencapaian individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[23]

Beberapa elemen yang terkait dengan penilaian hasil belajar meliputi :

b. Instrumen Penilaian, menentukan alat atau metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini biasa mencakup ujian tertulis, proyek, presentasi, obeservasi atau jenis penilaian lainnya.
c. Kriteria Penilaian, menetapkan standar atau kriteria yang jelas untuk menilai tingkat pencapaian. Kriteria ini dapat mencakup akurasi, kompleksitas, kreativitas, atau aspek lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
d. Proses Penilaian, menyusun prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data penilaian. Ini mencakup waktu pelaksanaan, cara mengumpul data, dan siapa yang melakukan penilaian.
e. Umpan balik, memberikan informasi balikan kepada individu mengenai pencapaian mereka. Umpan balik ini dapat digunakan untuk memberikan informasi pembelajaran tambahan atau memperbaiki kelemahan yang mungkin ada.
f. Pelaporan hasil, menyampaikan hasil penilaian secara jelas kepada individu yang dinilai, orang tua, atau pihak pihak terkait. Pelaporan ini dapat berbentuk angka, deskripsi, kualitatif, atau kombinasi keduanya.
g. Revisi dan perbaikan, jika diperlukan system penilaian dapat direvisi dan diperbaiki berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi.

   Ini bertujuan untuk meningkatkan keadilan, keobjektifan, dan keakuratan penilaian.

   Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pencapaian individu, mendukung pengambilan keputusan dalam perbaikan

pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perkembangan selanjutnya.

### 3. Faktor factor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor internal mencakup aspek psikologis dan jasmani individu, baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh melalui pengalaman seperti milihat, mendengar, dan struktur tubuh sesuai dengan pendapat slameto ( 2013 : 54 ) mengatakan bahwa factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu itu sendiri yang akan mempengaruhi hasil belajarnya[24] Aspek psikologis ini melibatkan faktor bawaan dan keturunan, serta komponen intelektual seperti potensi (bakat) dan actual (kecakapan atau prestasi). Disamping itu, factor non-intelektual seperti sikap, minat, motivasi, dan aspek kepribadian lainnya juga memainkan peran penting dalam hasil belajar.

Sementara itu, factor eksternal merupakan pengaruh dari luar diri siswa. Factor social, seperti lingkungan masyarakat dan kelompok, dapat memperngaruhi hasil belajar. Begitu pula dengan factor budaya seperti adat istiadat dan pengetahuan, serta lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, sarana belajar, dan iklim. Aspek spiritual atau lingkungan keagamaan juga dapat menjadi factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu dapat dilihat sebagai berikut[24]

1. Factor intern ini meliputi tiga bagian yaitu:
    a. Faktor jasmaniah merupakan proses belajar seseorang peserta didik akan terganggu jika kesehatan peserta didik tersebut terganggu. Faktor factor jasmaniah dibagi menjadi. 1) factor kesehatan, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah,

kurang darah atau ada kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Dengan demikian apabila peserta didik cacat tubuh. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar; (2) Cacat tubuh, peserta didik yang cacat, belajarnya akan terganggu. Jika hal itu terjadi hendaknya peserta didik tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan dengan memberi alat bantu agar dia dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya.

b. Factor psikologis merupakan factor yang mempengaruhi kegiatan belajar yang muncul dari segi kejiwaan. Pada factor ini sekurang – kurangnya ada tujuh factor yang tergolong kedalam factor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar. Factor factor itu adalah (1) intelegensi, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat; (2) perhatian, yaitu perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata tertuju kepada sesuatu obyek atau sekumpulan objek; (3) minat, minat yaitu adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berapa kegiatan minat selalu diikuti dengan perasaan senang; (4) bakat, yaitu bakat sangat mempengaruhi kemampuan untuk belajar, orang berbakat lebih cepat belajar sesuatu jika dibandingkan dengan orang yang kurang berbakat; (5) motif, yaitu motif lebih erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Faktor Ekstern meliputi:
    a) Faktor Keluarga yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, berupa cara orang tua mendidik, relasi/hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, sikap dan perhatian / pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan orang tua.
    b) Factor sekolah mempengaruhi belajar meliputi hal – hal yang berkaitan dengan metode mengajar, kurikulum, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, peralatan / media pelajaran, waktu sekolah, sarana dan prasarana sekolah, metode belajar peserta didik dan tugas sekolah, tugas rumah, standar pelajaran.
    c) Faktor masyarakat ini banyak berkaitan dengan, (1) kegiatan peserta didik dalam masyarakat, (2) masa media yang beredar / ada dalam masyarakat, (3) pengaruh teman bergaul dan, (4) pola hidup masyarakat.

Dengan demikian, hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara berbagai factor internal dan eksternal. Motivasi berprestasi, tingkat intelegensi, dan tingkat kecemasan juga termasuk dalam factor – factor ini saling berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam membentuk pencapaian akademis seseorang.

## 4. Tipe – tipe Hasil Belajar

Terdapat beberapa tipe hasil belajar yang dapat diamati dan dievaluasi dalam konteks pendidikan;

a. Hasil belajar kognitif, melibatkan aspek pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh oleh individu. Ini mencakup kemampuan untuk mengingat,

memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari informasi yang dipelajari.

b. Hasil belajar Afektif, berkaitan dengan perubahan dalam sikap, nilai dan respons emosional individu terhadap suatu materi atau topic pembelajaran. Ini mencakup perubahan dalam sikap, minat, motivasi, dan nilai nilai yang dimiliki individu.

c. Hasil belajar psikomotorik, menyangkut perubahan dalam keterampilan fisik atau praktis individu. Ini melibatkan kemampuan individu untuk melakukan tugas – tugas fisik atau keahlian tertentu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan.

d. Hasil belajar interpersonal, terkait dengan perkembangan individu dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dalam kerjasam tim, kemampuan komunikasi interpersonal, dan kepekaan terhadap orang lain.

e. Setiap tipe hasil belajar ini penting dalam mengevaluasi pencapaian individu secara holistic. Dalam proses pendidikan, evaluasi terhadap berbagai tipe hasil belajar membantu mendapatkan gambaran yang lebih lengkao tentang kemajuan dan perkembangan siswa di berbagai area kehidupan dan pembelajaran.

## C. Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang

Kehadiran Madrasah Tarbiyah Islamiah tidak terlepas dari peran surau dan pondok pesantren. Surau dan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebelum adanya madrasah. Proses pembelajaran di surau

dilakukandengan cara sistem *halaqah* yaitu sebuah sistem pengajaran yang dilakukan dengan cara seorang guru didatangi oleh murid, kemudian mereka duduk melingkar mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sistem *halaqah* diganti dengan sistem klasikal sekaligus memasukkan materi pelajaran umum dalam kurikulumnya.[1]

Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang didirikan oleh seorang pahlawan nasional dan tokoh ulama golongan tua di Sumatera Barat, yaitu Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli selain dikenal sebagai ulama juga dikenal sebagai pejuang di zaman kolonial Belanda. Beliau juga mendirikan partai politik yakni Perti (Persatuan Tarbiyah Islamiah) bersama dengan Syekh Sirajuddin Abbas (1950) dari Padang Lawas dan Syekh Muhammad Jamil Jaho dari Padang Panjang. Beliau adalah seorang ulama yang berpaham *Ahlusunnah Wal jamaah* dan menganut Mazhab Syafii.

Pendidikan yang dijalankan di MTI Canduang sendiri bersifat dua macam; *pertama*: pendidikan yang bersifat sekolah, seperti sekolah umum lainnya, siswa masuk pagi dan setelah itu pulang ke rumah dan *kedua*: bersifat pesantren, dimanapara pengasuh dan para santrinya tinggal dalam satu lokasi pemukiman dengan didukung bangunan utama meliputi; rumah pengasuh, masjid, tempatbelajar/madrasah/sekolah, dan asrama. Pondok pesantren MTI Canduang merupakan pendidikan gabungan antara sistem pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem

pendidikan formal berbentuk madrasah.

Dalam tonggak estafet kepemimpinan Madarasah Tarbiyah Islamiah Canduang, awal madrasah berdiri langsung dipimpin oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, dari tahun 1928 sampai pada tahun 1965. Kepemimpinan beliau berakhir dikarenakan kesehatan beliau yang mulai menurun dan juga kesibukan beliau di panggung politik nasional, setelah kepemimpinan beliau dilanjutkan oleh Buya H.Baharuddin Ar-Rasuli dari tahun 1965-1971. Beliau tidak lama memimpin Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang dikarenakan terpilih sebagai anggota DPR pada pemilu 1971.

Setelah Buya H. Baharuddin Ar-Rasuli meletakakkan jabatan pada tahun 1971 kemudian yang memegang pimpinan digantikan oleh Buya Sahruddin Ar- Rasuli dari tahun 1971 sampai tahun 2003 setelah Buya Sahruddin Ar-Rasuli digantikan oleh Buya Moh. Noer Ar-Rasuli dari tahun 2003-2005. Buya Badra Sahruddin Ar-Rasuli menjabat dari tahun 2005-2007, dikarenakan kesibukan beliau sebagai pegawai di Universitas Andalas beliau digantikan oleh Buya Amhar Zein Ar-Rasuli, yang menjabat dari tahun 2007-2017 menggantikan Buya Badra, Sekarang yang menjabat sebagai Kepala Pondok Presantren adalah Rais Al Madrasah Drs. H. Anas Khatib Bandaro, MM dan Kepala MAS TI Canduang adalah Bapak Candra, S.Pd.I, M.Pd.

Dari tahun 2005 sampai 2019 Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang mengalami banyak perubahan baik dari sisi pengelolaan, sarana dan prasarana,

serta kualitas pendidikan dalam pengelolaannya antara lain adalah berubahnya pengelolaan tertutup menjadi pengelolaan terbuka. Hal itu terjadi sejak tahun 2010 ketika tampuk pimpinan yayasan dipegang oleh dr. Syukri Iska, dengan mulai melibatkan tokoh masyarakat sebagai anggota yayasan. Dengan demikian tokoh masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh juga ikut andil dalam perencanaan dan pengembangan Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang, selain itu juga sebelum tahun 2010 keuangan Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang sempat defisit namun pada tahun 2015 setelah pengelolaan diatur ulang keuangan Madrasah Tarbiyah Islamiah menjadi surplus keuangan.

Dalam bidang akademik dan kualiats pendidikan juga mengalami perubahan, seperti perubahan akreditasi MTs-TI Canduang yang sebelumnya berakreditasi B, pada tahun 2019 menjadi A+, selain itu juga tingkat Aliyah yang berubah dari B, pada tahun 2019 juga menjadi A, selain itu juga meningkatnya standar yang ditetapkan untuk guru yang mengajar di Madrasah Tarbiyah IslamiahCanduang yang minimal haruslah S1, dalam prestasi santri juga banyakmendapatkan prestasi baik di dalam daerah maupun di luar daerah seperti juara satu sains expo madrasah, juara 3 debat konstitusi di Unand, Juara Musabaqah Syahril Quran Se Sumatera Barat, terpilihnya santri Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang untuk mewakili Sumatera Barat di MTQ 26 di Mataram dan masih banyak prestasi yang diraih oleh santri dan santriwati Madrasah Tarbiyah IslamiahCanduang baik tingkat daerah maupun tingkat

nasional.

Madrasah Tarbiyah Islmiah Canduang sendiri sudah mengalami kemajuan diantaranya terdapat penambahan jumlah kelas untuk tingkatan Tsanawiyah dan juga Aliyah, serta banyaknya fasilitas dalam penunjang proses belajar mengajar seperti: adanya ruang labor komputer, labor fisika, labor kimia dan tidak hanya itusaja untuk meningkatkan minat baca santrinya Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang juga memiliki perpustakaan yakni Pustaka Syekh Sulaiman Ar- Rasuli.selain tiu juga mulai dibangun asrama putra yang awalnya hanya berjumlah 1 menjadi 4 bangunan yang dimuali dari tahun 2010 dan terus berlanjut pembangunannya sampai sekarang, ini memperlihatkan bagaimana keseriusan Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang untuk memberikan sarana dan prasana yang lebih baik sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang.

Kurikulum merupakan acuan pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap santri. Kurikulum di Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang terdapat 2 kurikulum yakni kurikulum pesantren dan kurikulum umum. Kurikulum pesantren adalah kurikulum yang mengatur tentang pembelajaran kitab di Madasah Tarbiyah Islamiah Canduang yang dikenal dengan kurikulum 2001. Pembelajaran kitab di Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang tidak pernah berubah dari zaman Syekh Sulaiman Ar-Rasuli mengajar di madrasah, selain

kurikulum madrasah ada juga kurikulum umum yang berlaku dari tingkat Aliyah dan Tsanawiyah, seperti kurikulum tahun 1998 yang disebut dengan kurikulum CBSA, kemudian berubah menjadi kurikulum KBK pada tahun 2004, berubah lagi menjadi KTSP pada tahun 2006, dan pada tahun 2013 berganti kembali dengan sebutan kurtilas atau kurikulum dua ribu tiga belas, perubahan kurikulum ini diatur langsung olehpemerintah melalui Kemenag yang menaungi sekolah agama Islam dan setiap perubahan kurikulum umum terjadi di tingkat Tsanawiyah dan juga tingkat Aliyah.

Santri Madrasah Tarbiyah Islamiah Caduang tidak hanya berasal dari daerah Canduang, namun juga berasal dari luar Sumatera Barat bahkan ada yang berasal dari Malaysia[7]. Kehadiran Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang juga telah berperan dalam melahirkan anak-anak *siak* di Nagari Canduang. Anak *siak* adalah anak- anak yang bersekolah di Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang namun mereka tidak kost, tinggal bersama dengan orang tua, ataupun di asrama, tetapi mereka tinggal di mesjid ataupun musolla sekitar Canduang.

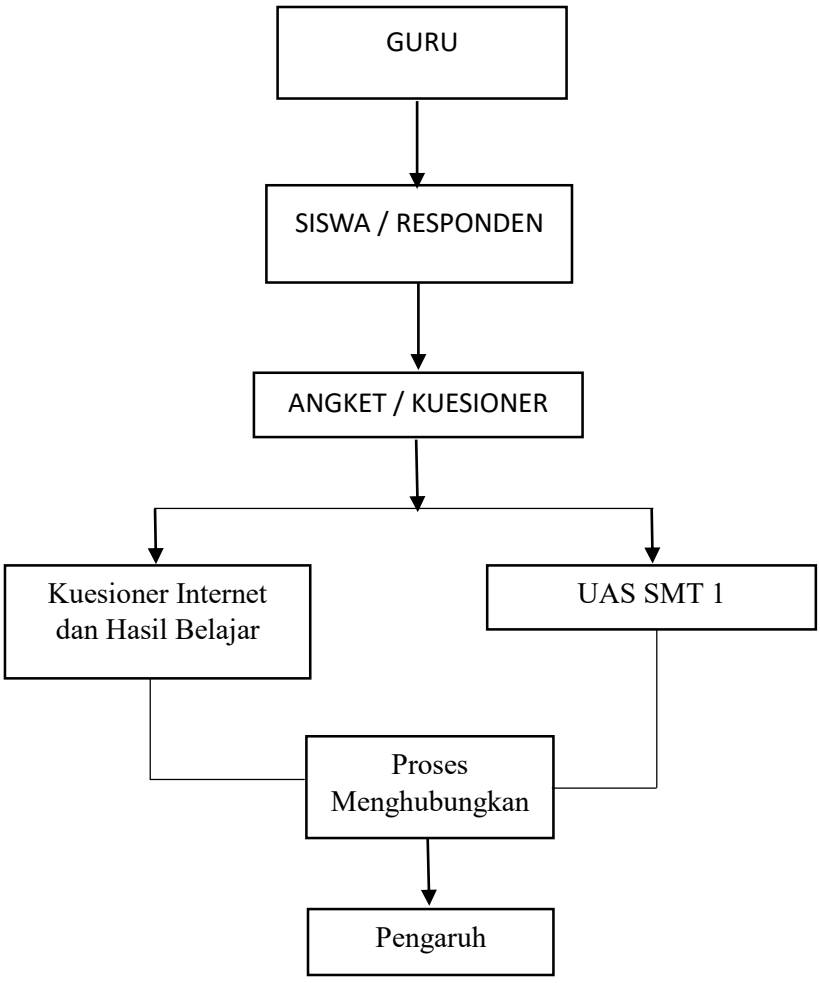
Hal ini membuktikan bahwa lulusan Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang sendiri berperan dalam kehidupan agamis masyarakat di sekitar sekolahtersebut; selain itu lulusannya juga siap bersaing dalam pendidikan di tingkat regional, nasional maupun internasional. Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang bahkan mendatangkan tenaga pendidik dari luar untuk mengajar di Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang sehingga murid-murid mempunyai

kompetensi bersaing di tingkat internasional, salah satu syekh yang mengajar di Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang sendiri adalah Syekh Himdan yang didatangkan dari Mesir pada tahun 2013, dengan begitu diharapkan santri dapat langsung mengasahbahasa Arab dan santri dapat mengenal dan mengetahui budaya di Timur Tengah tersebut.

**D. Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual merupakan dasar yang mendukung hubungan antara konsep dalam variabel penelitian yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara jadi didalam penelitian ini bahwa kerangka berfikir atau hubungan sebab akibatnya adalah variabel bebas (x) yaitu penggunaan internet terhadap Variabel Terikat (y) yaitu hasil belajar Informatika

Berikut bagan Kerangka Konseptual yang peneliti buat untuk mempermudah dalam proses menjalankannya.




**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## E. Penelitian Relevan

Menurut Ainon Mohd tahun 2005 penelitian relevan mempunyai hubungan dan kaitan erat dengan pokok masalah yang tengah di hadapi, penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dan topic dan judul yang

akan diteliti dan berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mujib yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMA Yogyakarta"** metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling kemudian. Kesimpulannya adalah untuk menunjukkan bahwa hasil belajar melalui media internet di kalangan siswa siswi di sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta cendrung tinggi[25]
2. Penelitian yang dilakukan oleh SEPTI RATNA SARI yang berjudul **"PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA DI MTs SABILUL MUTTAQIEN DESA SUKARAJA NUBAN LAMPUNG TIMUR"** metode yang digunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat, pengambilan sampel dengan teknik sampling kemudian kesimpulannya adalah untuk menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya atau ada pengaruhnya tapi rendah karena pada suatu sisi penggunaan internet dalam belajar memberikan pengaruh yang baik, disisi lain juga penggunaan internet juga memberikan pengaruh yang buruk terhadap siswa di Mts Sabilul Muttawien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur[26]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursahari Ba'alwi yang berjudul **"PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP HASIL**

**BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA"** metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi kemudian kesimpulannya adalah menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan internet terhadap hasil belajar siswa di SMAN 3 Sungguminasa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jarot Wahyudi yang berjudul **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMAN 2 PONTIANAK"** metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan, dalam penelitian ini untuk menentukan sampel maka peneliti menggunakan teknik sample random sampling, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan studi documenter kesimpulannya adalah penggunaan media internet pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak masuk dalam kategori baik.[27]

## G. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena – fenomena yang kompleks.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan dengan sementara yang didapatkan mengenai suatu masalah dalam penelitian. Hipotesis atau dugaan bisa menjadi besar bila terbukti dan fakta – fakta membenarkannya. Sementara dugaan tersebut bisa juga menjadi salah jika tidak terbukti melalui hasil penelitian.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa

$H_1$ : Adanya pengaruh penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah Canduang. Jln. Syekh Sulaiman Arrasuli, Jorong Lubuak Aua, Canduang Koto Laweh, Candung, Agam

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Januari 2024 sampai Maret 2024

## B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian korelasional. Kata “korelasi” berasal dari bahasa inggris, yaitu “correlation”. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Penelitian korelasi penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi, Penelitian korelasional dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan dan rumus

Metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dipilih karena akan mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini peneliti akan melihat hubungan antara internet dengan hasil belajar, apakah ada pengaruh penggunaan Internet pada mata pelajaran Informatika kelas XI di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang terhadap Hasil Belajar Siswa.

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Rancangan untuk penelitian ini dengan menyebar angket/kuesioner.

Keterangan:

X : Variabel bebas ( Penggunaan Internet )

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

Gambar 3.1 Pengaruh Variabel bebas dan terikat



## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat - sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur. Setelah mengelompokkan variabel penelitian, maka selanjutnya variabel tertentu perlu didefenisikan secara operasional. Definisi operasional dimaksud untuk memberikan suatu kejelasan dari masing – masing variabel penelitian dan bagaimana suatu variabel dapat diukur.

Berdasarkan pendapat diatas, maka definisi operasional variabel dalam peneliti ini adalah :

1. Variabel bebas

   Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas penyebab perubahan variabel lain.

2. Variabel Terikat

   Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas[28].

## D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah subjek yang diteliti, menurut Djarwanto dalam iskandar tahun 2020 populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Hendak diteliti dan satuan – satuan dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang – orang , institusi –

institusi, benda – benda. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penulis adalah siswa kelas XI IPS Mata pelajaran Informatika di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiah Canduang

Berikut table jumlah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiah Canduang

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | XI – 1 IPA | 31 |
| 2 | XI – 2 IPS | 26 |
| 3 | XI – 3 IPS | 22 |
| 4 | XI – 4 IPK | 32 |
| 5 | XI – 5 IPK | 26 |
| Jumlah | | **137** |

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Apakah datanya benar atau salah tergantung dari sampel yang diperoleh saat penelitian[29].

Teknik dalam pengambilan sampel adalah Probability sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dan ada beberapa metode probability sampling, yaitu : (1) Metode penarikan sampel acak sederhana (2) Metode penarikan sampel berstrata (3) Metode penarikan berkelompok (4) Metode penarikan sampel sistematika (5) Metode penarikan sampel berstrata dispropesional.

Di antara kelima metode diatas peneliti memakai metode pertama,yaitu metode penarikan sampel acak sederhana atau simpel random sampling. Agar sampel yang diambil representatif artinya benar-benar mencerminkan populasi,

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (5%)

$$n = \frac{137}{1+137\ (0,05)2}$$

$$n = \frac{137}{1 +137 \text{ x } 0,025}$$

$$n = \frac{137}{1+2,5}$$

$$n = \frac{137}{3,5}$$

n = 39,142

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan factor penting agar berhasilnya suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan uji data penggunaan SPSS 23. Untuk memperoleh data menggunakan teknik kuesioner atau angket dan Dokumentasi. Data yang telah diperoleh dapat membantu mendemonstrasikan hipotesis yang telah dibuat. Pengumpulan data data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Alat Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.[30] Peneliti mengambil instrument penelitian dengan teknik kuesioner / angket.

Dari pengertian diatas, maka kisi – kisi instrumen variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi – kisi instrument variabel penelitian

| No | Variabel Penelitian | Indikator | Deskriptor | No. Item Soal |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Varibel Terikat ( Hasil Belajar Siswa ) | Hasil Belajar Ulangan Harian Semester 1 | Aspek Kognitif diambil dari nilai Raport | |
| 2 | Variabel bebas (Penggunaan Internet) | Fungsi dan manfaat penggunaan internet bagi siswa. | Ilmu dan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi tidak terbatas | 1,2 |
| | | | Melatih kemampuan berkomunikasi dan berdiskusi siswa | 3,4, 5 |
| | | | Mudah dilakukan baik bagi siswa maupun guru. | 6 |
| | | | Siswa lebih aktif belajar | 7, 8 |
| | | | Siswa lebih familiar dengan pengetahuan dan teknologi internet | 9, 10, 11, 12, 13, 14 |
| | | | | 15,16,17 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Dukungan pesantren dalam penggunna internet dalam pembelajaran | 18,19 |
| | | Dampak positif penggunaan internet bagi siswa | Kemampuan belajar siswa dapat berkembang lebih pesat | 20, 21 |
| | | | Pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan | 22, 23 |
| | | | Siswa lebih mudah mendapat materi pembelajaran | 24 |
| | | | Terpaku dan sangat tergantung pada kemajuan internet. | 25 |
| | | Dampak negative penggunaan internet bagi siswa | Peluang siswa mengakses atau mengunduh situs yang kurang baik menjadi besar. | 26,27 |
| | | | Melemahkan semangat siswa dalam kegiatan | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | motoric seperti menulis, berhitung atau olah raga | |
| | | | Terbuka bagi siswa plagiat seperti copy paste tugas dari sumber tertentu. | 28 |
| | | | Membuat siswa menjadi kecanduan untuk selalu menggunakan internet | 29, 30, 31 |

2. Jenis Instrument Penelitian

Jenis Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiah Canduang ( MAS TI Canduang ).

Jenis Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Pilihan jawaban yang diberikan dapat berupa pilihan dikotomis sampai dengan pertanyaan pilihan ganda yang memungkinkan gradasi preferensi responden. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penyusunan angket ini terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan kondisi pembelajaran menggunakan Internet, setiap jawaban masing – masing tersebut diberikan skor, pemberian skor ini didasarkan pada skala sikap yang telah dikembangkan oleh skala likert

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya reponden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dan memberi tanda check list ( ✓), skala Likert yaitu pertanyaan – pertanyaan yang memberikan lima alternative jawaban, dan jawaban ini diberi skor 5,4,3, 2 dan 1.

Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS), hingga sangat tidak setuju (STS), 5 pilihan tersbut diantaranya adalah :

Tabel 3.3 Alternatif jawaban dan Skor Kuesioner ( Angket )

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---|---|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Cukup Setuju | 3 |

| | |
|---|---|
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable adalah instrumennya yang valid dan reliabel. Valid dapat diartikan bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Instrument yang reliabel merupakan instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hal – hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil angket pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang adalah sebagai berikut :

1) Menyusun Angket

Langkah – langkah dalam menyusun angket sebagai berikut :

a. Menentukan tujuan mengadakan pengisian angket yaitu untuk mendapatkan skor pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa
b. Menetapkan indikator yang akan dinilai untuk melihat pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa
c. Menyusun kisi – kisi instrument angket berdasarkan indikator – indikator pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa

yang akan diukur dan selanjutnya menentukan banyak dan nomor item instrument tersebut

d. Menyusun butir – butir angket uji coba pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa berdasarkan kisi kisi yang telah disusun dengan format sebagai berikut.

3. Validitas Instrument

Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang hendak di teliti oleh peneliti. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Setelah validitas konstruk dilakukan. Kemudian instrument skala dicari korelasi butir soal yang akan dilakukan dengan membandingkan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total. Validitas butir soal yang dipakai dengan teknik korelasi product momen

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$F_{xy}$ : koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n : Ukuran sampel (responden)

X : skor butir

Y : skor total

$X^2$ : kuadrat skor butir X

$Y^2$ : kuadrat skor butir Y

XY : perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Jika korelasi skor butir dengan skor total <0,3 maka butir tersebut dinyatakan gugur dan sebaliknya, jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total > maka butir dinyakatan sebagai instrument pengambilan data

Untuk menguji validitas dan realibilitas, penulis menggunakan analisis dengan spss. Berikut merupakan hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Pada kasus ini nilai $r_{hitung}$ Lebih besar dari nilai $r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

**Tabel 3.4. Uji Validitas Pengaruh Penggunaan Internet**

| No Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Sig | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| X.I | 0,543 | 0,312 | 0,000 | Valid |
| X.2 | 0,420 | 0.312 | 0,007 | Valid |
| X.3 | 0,499 | 0,312 | 0,001 | Valid |
| X.4 | 0,397 | 0.312 | 0,011 | Valid |
| X.5 | 0,433 | 0,312 | 0,005 | Valid |
| X.6 | 0,639 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.7 | 0,466 | 0,312 | 0,002 | Valid |
| X.8 | 0,626 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.9 | 0,629 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.10 | 0,613 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.11 | 0,429 | 0.312 | 0,006 | Valid |
| X.12 | 0,639 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.13 | 0,476 | 0.312 | 0,002 | Valid |
| X.14 | 0,334 | 0.312 | 0,035 | Valid |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| X.15 | 0,405 | 0.312 | 0,010 | Valid |
| X.16 | 0,425 | 0.312 | 0,006 | Valid |
| X.17 | 0,376 | 0.312 | 0,017 | Valid |
| X.18 | 0,466 | 0.312 | 0,002 | Valid |
| X.19 | 0,421 | 0.312 | 0,007 | Valid |
| X.20 | 0,514 | 0.312 | 0,001 | Valid |
| X.21 | 0,541 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.22 | 0,570 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.23 | 0,643 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.24 | 0,650 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.25 | 0,535 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.26 | 0,527 | 0.312 | 0,000 | Valid |
| X.27 | 0,769 | 0.312 | 0.022 | Valid |
| X.28 | 0,362 | 0.312 | 0,026 | Valid |
| X.29 | 0,351 | 0.312 | 0,015 | Valid |
| X.30 | 0,383 | 0.312 | 0,010 | Valid |
| X.31 | 0,405 | 0.312 | 0,029 | Valid |

**Tabel 3.5 Uji Validitas Pengaruh Hasil Belajar**

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Y.01 | 0,346 | 0.312 | 0,029 | Valid |
| Y.02 | 0,346 | 0,312 | 0,029 | Valid |
| Y.03 | 0,334 | 0,312 | 0,035 | Valid |
| Y.04 | 0,340 | 0.312 | 0,032 | Valid |
| Y.05 | 0,362 | 0.312 | 0,022 | Valid |
| Y.06 | 0,341 | 0.312 | 0,031 | Valid |
| Y.07 | 0,322 | 0.312 | 0,042 | Valid |
| Y.08 | 0,313 | 0.312 | 0,049 | Valid |
| Y.09 | 0,397 | 0.312 | 0,011 | Valid |

Dari hasil uji validitas pernyataan untuk variabel pengaruh penggunaan tidak ditemukan pernyataan yang tidak valid. Karena nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ maka seluruh angket dinyatakan valid. Untuk itu peneliti

memutusakan untuk menggunakan seluruh item pernyataan dalam penelitian ini

**4. Reliabilitas instrumen**

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahasa inggris. Berasal dari kata asal reliable yang artinya dapat dipercaya. Sepertinya halnya istilah validitas dan valid. Kekacauan dalam penggunaan istilah "reliabilitas" sering dikacaukan dengan istilah "reliabel". "Realibilitas", merupakan kata benda, sedangkan "reliabel" merupakan kata sifat atau kata keadaan.

Menurut S. Nasution alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama

Uji reliabilitas berfungsi dalam mengetahui atau kesesuaian dari kuesioner peneliti dalam mengukur dan mendapatkan data penelitian dari para responden. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan Crobanch Alpha dengan bantuan program SPSS ( Statistical Package for Social Sciences ) versi 23. Cronbach Alpha adalah patokan yang digunakan untuk mendeksripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrument yang diapakai dalam cariabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60

Rumus Koefisien Alpha Cronbach:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1 = \frac{\sum Si^2}{\sum St^2})$$

Keterangan :

$r_{11}$ = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir tes

$\sum s_i^2$ = Skor total varians butir

$\sum s_t^2$ = Skor varians total

Bila semakin 0 (nol) maka reabilitas semakin

$$Si = \frac{\sum Xi^2 \frac{(\sum X_i 2)}{N}}{N}$$

Si : Varians skor tiap – tiap item

∑Xi 2 : Jumlah Kuadrat item Xi

(∑Xi) 2 : Jumlah item Xi dikuadratkan

N : Jumlah Responden

**Table 3.6 Uji Reabilitas**

**Reliability Statistics**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .898 | 31 |

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Variabel X memiliki nilai cronbach's alphanya >0,060 yaitu variabel X dengan nilai 0,898, dengan demikian bahwa desain pertanyaan kuesioner pada variabel pengaruh penggunaan Internet yaitu reliabel

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara otomatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, serta dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan data kemudian dianalisis untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibacakan dan diinterpresentasikan merupakan tujuan dari analisis data

Teknik analisis data yang akan dipakai pada penelitian kuantitatif adalah statistic, statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis mendeksripsikan data yang dikumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum

### 1. Uji Prasyaratan Analisis data

Sebelum data hasil penelitian di analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang teliti berasal dari populasi berdistribusikan normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan SPSS 23,0 pada taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Metode Shapiro – Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel

Teknik pengujian normalitas data menggunakan

$$D = \sum_{i=1}^{n} (X - \bar{X})^2$$

Xi = Angka I pada data

X = Rata – rata data

Peneliti menggunakan Uji Shapiro – Wilk Karena sampel pada penelitian ini kurang dari 50 sampel. Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan Internet dan Hasil Belajar Siswa memiliki pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian ini dapat digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi. Untuk menghitung hubungan linearitas digunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2 ( N - m - 1 )}{M ( - R^2 )}$$

Keterangan :

$F_{reg}$ : Harga F garis regresi

N : Cacah Kasus

M : Cacah Preditor

R2 : Koefisien Korelasi Kuadrat

Kriteria Pengujiannya Yaitu:

- Jika $F_{Hitung} > f_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak, berarti persamaannya tidak linear
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima, berarti persamaannya linear

c. Uji Hipotesa

1) Analisis Korelasi Product Moment

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi Product Moment. Korelasi Product Moment bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hungan dengan variabel terikat. Alas an peneliti menggunakan korelasi product moment, yaitu untuk mengetahui sebeberapa pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah islamiah Canduang.

Hasil pengujian korelasi product moment antara Penggunaa Internet dengan Hasil Belajar Siswa adalah sebagai berikut.

Tabel. Correlations

**Correlations**

| | | Pengunaan_internet | Hasil_belajar |
|---|---|---|---|
| Pengunaan_internet | Pearson Correlation | 1 | .507** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 40 | 40 |
| Hasil_belajar | Pearson Correlation | .507** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 40 | 40 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Syarat untuk dapat melakukan analisis regresi linear sederhana adalah setelah menyelesaikan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan linearitas. Pada analisis regresi linear sederhana, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa maka dilakukan analisisi regresi linear sederhana yaitu : Y = a + bx

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta ( apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta )

b = Koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Adapun Langkah – langkah menghitung analisis Regresi Linear Sederhana

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - bX$$

$$= \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat hasil dan pembahasan dalam skirpsi berupa pengaruh penggunaan Internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiah Canduang. Pembahasan mengenai pengaruh Internet, hasil belajar siswa serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa.

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

   Uji coba instrument pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI.4 IPK untuk uji coba awal, di kelas XI.2 IPS dan XI.3 IPS untuk Uji Coba Instrument sebenarnya. Uji Instrumen uji coba awal dilakukan untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Selanjutnya mana soal yang tidak valid di hilangkan dan dicari soal intrumen yang valid berdasarkan ujicoba instrumen maka diperoleh data validitas, reliabelitas

   a. Deskripsi Data

      Deskripsi data dari hasil responden merupakan sebuah proses dalam mendeskripsikan para responden hasil belajar yang diperoleh setelah

melakukan penelitian nantinya. Dalam penelitian terdapat sebanyak 40 responden dan diketahui dari jumlah hasil penyebaran kuesioner.

**B. Variabel Internet**

Setelah Angket di sebarkan maka didapatkan hasil responden siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Responden Internet**

**Hasil_Responden_Internet**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | 56.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 59.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 5.0 |
| | 64.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 10.0 |
| | 65.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 15.0 |
| | 67.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 17.5 |
| | 71.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 20.0 |
| | 72.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 22.5 |
| | 73.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 25.0 |
| | 74.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 27.5 |
| | 75.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 32.5 |
| | 79.00 | 4 | 10.0 | 10.0 | 42.5 |
| | 80.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 47.5 |
| | 81.00 | 3 | 7.5 | 7.5 | 55.0 |
| | 83.00 | 3 | 7.5 | 7.5 | 62.5 |
| | 85.00 | 3 | 7.5 | 7.5 | 70.0 |
| | 86.00 | 5 | 12.5 | 12.5 | 82.5 |
| | 88.00 | 3 | 7.5 | 7.5 | 90.0 |
| | 92.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 92.5 |
| | 93.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 95.0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 94.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 97.5 |
| | 97.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

b. Kurang :Jika nilai 0 – 72, terdapat 9 orang

c. Sedang : Jika nilai 73 – 83 terdapat 16 orang

d. Tinggi : Jika nilai 85 – 97 terdapat 15 orang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penggunaan internet pada mata pelajaran informatika Siswa Kelas XI.3 dan XI.4 IPS di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 15 dengan persentase 37,5%. Kategori sedang sebesar 16 dengan persentase 40%, dan ketegori rendah sebesar 9 dengam persentase 22,5%. Dengan demikian penggunaan internet cenderung Sedang dengan persentase 40%.

## C. Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat hasil belajar siswa yang diambil dari ujian akhir siswa bahwa sebanyak 24 siswa yang mendapatkan nilai 0-75, sebanyak 16 siswa mendapat nilai dari 76-84

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Ujian Harian Siswa**

**Hasil_Responden_Hasilbelajar**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | 58.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 62.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 7.5 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 64.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 12.5 |
| 65.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 15.0 |
| 66.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 17.5 |
| 67.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 20.0 |
| 68.00 | 4 | 10.0 | 10.0 | 30.0 |
| 70.00 | 3 | 7.5 | 7.5 | 37.5 |
| 71.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 40.0 |
| 72.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 45.0 |
| 73.00 | 3 | 7.5 | 7.5 | 52.5 |
| 74.00 | 3 | 7.5 | 7.5 | 60.0 |
| 76.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 65.0 |
| 77.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 67.5 |
| 78.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 72.5 |
| 79.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 75.0 |
| 80.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 77.5 |
| 81.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 82.5 |
| 82.00 | 1 | 2.5 | 2.5 | 85.0 |
| 83.00 | 4 | 10.0 | 10.0 | 95.0 |
| 84.00 | 2 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

Keterangan :

Kurang : Jika Nilai 58 – 68 terdapat 12 orang

Sedang : Jika Nilai 70 – 77 terdapat 15 orang

Tinggi : Jika Nilai 78 – 84 terdapat 13 orang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika Siswa Kelas XI.3 dan XI.4 IPS di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang yang termasuk dalam katergori tinggi sebesar 13 dengan persentase 32,5%. Kategori sedang sebesar 15 dengan persentase 37,5%, dan kategori rendah sebesar 12 dengan persentase 30%.. sehingga dengan demikian Hasil Belajar Siswa cenderung Sedang dengan persentase 37,5%

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasayarat Analisis Data

a). Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian data peneliti menggunakan SPSS. Adapun hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Test of Normality**

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pengunaan_internet | .162 | 40 | .010 | .955 | 40 | .117 |
| Hasil_belajar | .087 | 40 | .200* | .962 | 40 | .194 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table diatas bahwa hasil Uji Normalitas didapatkan bahwa Variabel X dan Y dinyatakan semua berdistribusi normal. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas :

- Jika nilai signitifikansi > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai signitifikansi < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi variabel x 0,117 > 0,05 nilai signifikansi variabel y 0,194 > 0,05. Maka dapat disimpulkan nilai residul **berdistribusi normal**

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dibawah ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan Internet dan Hasil Belajar Siswa memiliki pengaruh linear atau tidak.

**Tabel 4.5 Anova Linearitas**

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hasil_belajar * Pengunaan_internet | Between Groups | (Combined) | 1094.217 | 20 | 54.711 | 1.245 | .318 |
| | | Linearity | 496.595 | 1 | 496.595 | 11.301 | .003 |
| | | Deviation from Linearity | 597.622 | 19 | 31.454 | .716 | .763 |
| | Within Groups | | 834.883 | 19 | 43.941 | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Total | 1929.100 | 39 | | | |

Berdasarkan Hasil Uji Linearitas diketahui nilai sig Deviation From Linearity sebesar 0,763 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara penggunaan internet terhadap hasil belajar siswa.

2. **Uji Hipotesa**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat. Pengolahan data peneliti menggunakan SPSS.

**a) Analisis Korelasi Produk Moment**

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik Korelasi Product Moment bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Adapun hasil analisis Korelasi Produk Moment menggunakan SPSS dalam penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.6 Correlations**

**Correlations**

| | | Pengunaan_internet | Hasil_belajar |
|---|---|---|---|
| Pengunaan_internet | Pearson Correlation | 1 | .507** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 40 | 40 |
| Hasil_belajar | Pearson Correlation | .507** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 40 | 40 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Produk Moment nilai yang diperoleh yaitu 0,507 lebih besar dari nilai r table (0,312) maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signitifikansi antara penggunaan Internet dengan Hasil Belajar Siswa

Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara penggunaan Internet terhadap hasil belajar siswa. Hasilnya penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh yang positif antara Internet dengan Hasil Belajar Siswa

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,7999 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan tingkat hubungan antara penggunaan Internet terhadap hasil belajar siswa didapatkan 0,507 dapat dikategorikan **Sedang**

b) **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat untuk dapat melakukan analisis Regresi Linear Sederhana adalah setelah menyelseaikan Uji Validitas, Realibilitas, Normalitas, dan Linearitas. Maka didapatkan Hasil, yaitu:

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $f_{hitung}$ dengan tingkat untuk memprediksi variabel pengaruh Internet atau kata lain terhadap pengaruh penggunaan internet atau dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan Internet ( X ) terhadap hasil belajaar ( Y )

**Tabel 4.7 Model summary Regresi Linear Sederhana**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .507[a] | .257 | .238 | 6.140 |

a. Predictors: (Constant), Pengunaan_internet

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau Hubungan ( R ) yaitu 0,507. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.257, yang berarti bahwa Pengaruh Penggunaan Internet sebagai variabel X terhadap hasil belajar sebagai variabel Y memberikan pengaruh yang **sedang** atau sebesar **25,7%**

## E. Pembahasan

1. Pengaruh penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan Internet berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika kelas XI di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengujian SPSS bahwa nilai sig. (2-tailed) setiap variabel X dan Y adalah < 0,005. Dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Nilai $r_{tabel}$ 0,312. Sedangkan hasil uji reabilitas variabel x memiliki cronbach's alpha > 0,06. Variabel X nilainya 0,898 sehingga dikatakan dengan reliabel. Nilai R adalah 0,507 yang berarti bahwa variabel penggunaan internet Jadi, Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajarkan materi internet sebagai media pembelajaran, sehingga nilai belajar siswa saat pembelajaran menjadi semakin baik.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data mengenai penggunaan internet sebagai media belajar dalam meningkatkan hasil belajar, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari temuan terkait penggunaan internet menunjukkan bahwa penggunaan internet dikalangan santri dan santriwati di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang cenderung tinggi. Ini bisa dilihat berdasarkan hasil analisa frekuensi dari 40 responden sebesar 75% (30 orang) memiliki intensistas tinggi dalam menggunakan internet dalam belajar. Sisanya sebesar 25% ( 10 orang ) memiliki intensitas rendah dalam menggunakan internet dalam belajar.
2. Dari analisa yang penulis lakukan yaitu Analisa Korelasi menunjukkan hasil yang signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. angka koefisen korelasi product moment sebesar 0.507 lebih besar dari $r_{tabel}$ 0.312 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan internet terhadap Hasil Belajar Siswa artinya semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan internet dalam pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

3. Koefisen determinasi menunjukkan bahwa variabel penggunaan internet terhadap variabel hasil belajar menunjukkan nilai $r_{hitung}$ 0,507 lebih besar dari $r_{tabel}$ sekitar 0,312 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signitifikansi antara penggunaan Internet dengan Hasil Belajar Siswa

## B. SARAN

Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil analisa terkait penggunaan internet sebagai media belajar dalam meningkatkan hasil belajar, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk para guru dan stake holders yang berkecimpungan di dunia pendidikan.

1. Guna mendorong minat belajar siswa, kepala sekolah di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiah Canduang berpendapat bahwa sangat ideal untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis internet, seperti komputer.
2. Untuk para guru di sekolah hendaknya dapat menfaatkan media internet sebagai media belajardi kelas agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Untuk kepada sekolah hendaknya dapat memberikan lebih banyak ruang belajar berbasis internet di sekolah seperti laboratorium komputer yang terkoneksi internet, perpustakaan online(digital library), media belajar (e-learning) dan sebagainya

4. Untuk para peneliti hendaknya dapat melanjutkan penelitia ini dengan waktu dan tempat yang berbeda untuk bisa memberikan informasi mengenai dampak internet terhadap peserta didik

# DAFTAR PUSTAKA


[1] M. Kosim, “Gagasan Syekh Sulaiman Al - Rasuli tentang Pendidikan Islam dan Penerapan Pada Madrasah Tarbiyah Islamiah di Sumatera Barat,” *J. - Tarb.*, p. hlm 1, 2014.

[2] Ayu Christina Wati Yuanda, “UUD 1945,” vol. 105, no. 3, pp. 129–133, 1945, [Online]. Available: https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id

[3] H. N. Z. Umiarso, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Jakarta, 2011.

[4] H. Zaenal Mukarom, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung, 2017.

[5] N. Istiani and A. Islamy, “Fikih Media Sosial Di Indonesia,” *Asy Syar’Iyyah J. Ilmu Syari’Ah Dan Perbank. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 202–225, 2020, doi: 10.32923/asy.v5i2.1586.

[6] H. N. Z. Umiarso, *PESANTREN di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang, 2011.

[7] A. Antusias, “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Akhlak Remaja Di Desa

Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur," *Tarb. dan Ilmu Kegur.*, 2020.

[8] Aulia Rahman Jamil, *Plus - minus Internet Bagi Remaja*. Bukittinggi: Cinta Buku Agency.

[9] R. A. Jamil, *Internet*. Bukittinggi, 2015.

[10] A. R. Jamil, *Plus - Minus Internet Bagi Remaja*. Bukittinggi: Cinta Buku Agency, 2015.

[11] A. R. Jamil, *Plus - Minus Internet Bagi Remaja*. Bukittinggi: Cinta Buku Agency Bukittinggi, 2015.

[12] R. Jamil, *remaja dan internet*. Bukittinggi, 2015.

[13] A. R. Jamil, *Plus - Minus Internet Bagi Remaja*. Bukittinggi: Cinta Buku Agency, 2015.

[14] J. Persada Sembiring *et al.*, "PELATIHAN INTERNET OF THINGS (IoT) BAGI SISWA/SISWI SMKN 1 SUKADANA, LAMPUNG TIMUR," *J. Soc. Sci. Technol. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, p. 181, 2022, doi: 10.33365/jsstcs.v3i2.2021.

[15] Y. D. Annisa Rahmania, Agung Cahyanto, *Internet Sehat facebook & twitter*. Jakarta: Penebar Plus, 2010.

[16] Putri Suryandari, *Awas Predator Online*. Yogyakarta, 2010.

[17] H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

[18] W. Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 350–361, 2020, doi: 10.36418/japendi.v1i3.33.

[19] Julhadi, *HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. EDU PUBLISHER, 2021.

[20] R. R. Aliyyah, A. Amini, I. Subasman, E. Sri, B. Herawati, and S. Febiantina, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media," *J. Sos. Hum.*, vol. 12, no. 1, pp. 54–71, 2021.

[21] S. Doi, T. Hasil, B. Menurut, and B. S. Bloom, "J m m (mudima)," vol. 2, no. 9, pp. 3507–3514, 2022.

[22] E. Y. Awe and K. Benge, "Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 4, p. 231, 2017, doi: 10.23887/jet.v1i4.12859.

[23] S. Munadi, "Pneilaian Hasil Belajar," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, 2018.

[24] Aisyah, R. Jaenudin, and D. Koryati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang," *J. Profit*, vol. 4 nomor 1, pp. 1–11, 2017.

[25] Nassor Faiza Ali, “Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMA Yogyakarta,” vol. 26, no. 4, pp. 1–37, 2013.

[26] S. R. Sari, “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Di Mts Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur,” *Repository.Metrouniv.Ac.Id*, p. 12, 2020, [Online]. Available: https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3792/1/SEPTI RATNA SARI.pdf

[27] J. Wahyudi, N. Asriati, and H. Syahrudin, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IIS,” pp. 1–8.

[28] S. H. Sahir, *METODE PENELITIAN*. Medan: KBM INDONESIA, 2022.

[29] A. Tumiwa, B. Tewal, and I. D. Palandeng, “Pengaruh Teknologi Informasi, Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karyawan Study Pada Kantor Pusat Bank Sulutgo,” *Emba*, vol. 5, no. 3, pp. 3895–3904, 2017, [Online]. Available: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18194

[30] M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Hakim, Siti Nurina, Aliffatullah Alyu Raj, and Dara Febrian Chita Prastiwi. "Remaja dan internet." (2017).

Rahman.A, Plus-Minus Internet Bagi Remaja, Bukittinggi, 2015, Hal 18-19

1. Zaenal Mukarom dan H. A. Rusdiana, Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia,2017), h. 52